

Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Kedua Agustus 2015

Kopi Robusta (Periode 10 Agustus – 14 Agustus 2015)

Berbeda dengan pergerakan harga melemah beberapa komoditas lain yang ditransaksikan di bursa berjangka, pola pergerakan harga kopi robusta secara agregat, sepanjang pekan kedua Agustus 2015, mengalami penguatan seperti tercatat pada bursa Liffe London, yang dijadikan acuan perdagangan kopi robusta dunia.

Pada awal pekan, Senin (10/8), harga berada pada level US\$ 1.661 per ton untuk kontrak September 2015, kemudian melemah hingga pada akhir pekan, Jumat (14/8) dan terlihat berada pada posisi US\$ 1.704 per ton. Kemudian di pasar spot Lampung, yang dijadikan acuan harga kopi robusta Tanah Air, pada awal pekan berada pada level Rp 19.515 dan kemudian bergerak menguat hingga akhir pekan kedua, pada posisi Rp 20.450 per kg.

Merujuk kantor berita *Antara* di Bali, harga komoditas hasil perkebunan rakyat itu, secara rerata mengalami kenaikan seperti halnya kopi robusta maupun arabika, kakao dan mete naik antara Rp 4.000 - Rp 9.000 per kg. Dinas Perkebunan Provinsi Bali mengakui, sejumlah harga hasil perkebunan rakyat di daerah ini mengalami kenaikan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan kondisi Mei. Untuk kopi robusta harga bergerak ke level Rp 33.000 per kg dari sebelumnya Rp 31.000 per kg.

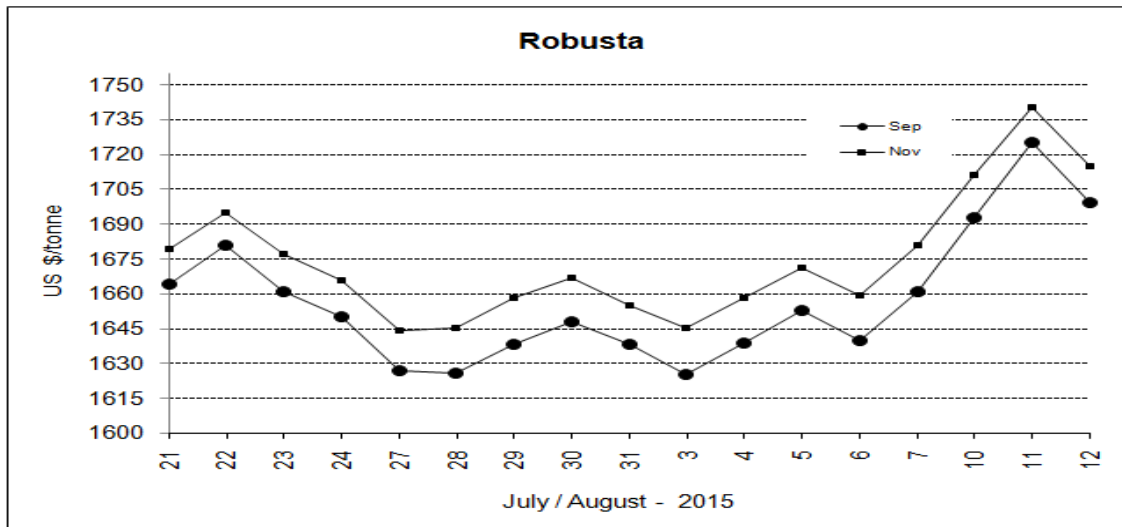
Harga kopi yang selama ini menjadi mata dagangan ekspor tampaknya naik mengikuti perkembangan harga internasional di tingkat petani di kabupaten Jembrana, Buleleng maupun di kabupaten Bangli, baik itu jenis arabika maupun robusta.

Selanjutnya pada perdagangan Selasa (11/8), harga kopi robusta di bursa Liffe London mengakhiri perdagangannya membukukan peningkatan yang luar biasa. Harga kopi robusta mencapai posisi paling tinggi dalam 1,5 bulan belakangan pada akhir perdagangan tersebut didorong oleh pelemahan nilai tukar dollar AS.

Harga kopi robusta masih berada dalam kondisi teknikal yang mulai bergerak menguat terbatas. Saat ini trend minor berada dalam pola pergerakan yang menguat karena para pelaku pasar masih melanjutkan kenaikan akibat aksi bargain hunting yang terjadi pada perdagangan sebelumnya. Nampaknya, pelemahan nilai tukar dollar yang terjadi pada perdagangan malam tadi mendukung kenaikan harga kopi arabika di bursa berjangka Liffe London. Pelemahan nilai tukar dollar membuat harga komoditas yang diperdagangkan dengan mata uang tersebut menjadi relatif lebih murah bagi pembeli luar negeri. Dampaknya permintaan pun mengalami peningkatan.

Memasuki perdagangan hari ketiga, Rabu (12/8), harga komoditas kopi cenderung turun sepanjang musim panen raya sejak Juli 2015 lalu. Petani kopi di beberapa daerah mengeluhkan harga kopi yang tak kunjung naik dibanding tahun sebelumnya 2014. Harga kopi mengikuti hukum pasar, yaitu saat kopi melimpah harga akan turun. Selain itu, kualitas dan permintaan impor produksi dalam negeri masih kalah dari negara luar

Menurut pantauan *Antara*, harga kopi di berbagai daerah seperti Lampung, Jember, Temanggung, Lahat, Bangko Jambi, Malang, Kepahiang Bengkulu, relatif sama untuk jenis Harga biji kopi kering (oce) yang kini masih pada level Rp 22.500 – Rp 23.000 per kg, sedangkan untuk harga kopi jenis asalan masih di bawah Rp 20.000, kisaran Rp 19.000 per kg.



Sementara itu, pada perdagangan Kamis (13/8), harga kopi robusta di bursa Liffe London, mengakhiri perdagangannya dengan membukukan pelemahan tajam. Harga kopi robusta mencapai posisi paling tinggi dalam 3 minggu belakangan pada pertengahan perdagangan tersebut yaitu semenjak tanggal 20 Juli lalu. Harga kopi robusta terpantau mengalami penurunan yang tajam akibat aksi ambil untung yang dilakukan oleh para pelaku pasar. Harga komoditas ini mengalami kondisi yang jenuh jual setelah selama tiga sesi rally mencapai lebih dari 3 minggu belakangan.

Pada akhir perdagangan Kamis, untuk kontrak pengiriman September yang merupakan kontrak paling aktif ditutup melemah ke level US\$ 1.699 per ton dari sebelumnya US\$ 1.725. Sementara di pasar spot Palembang, terpantau harga melemah ke posisi Rp 20.357 dari sebelumnya Rp 20.731 per kg.

Hingga pada perdagangan Jumat (14/8), harga kopi robusta mengalami peningkatan yang signifikan. Harga kopi robusta melanjutkan peningkatan yang sempat terhenti pada perdagangan sebelumnya.

Pada perdagangan Jum'at pagi, harga kopi arabika kembali terangkat akibat kondisi fundamental yang memang sedang menunjukkan potensi kenaikan. Kondisi cuaca di Brasil saat ini sedang berada dalam musim kering yang berpotensi mengakibatkan turunnya produksi.

Harga kopi robusta sendiri dalam jangka panjang masih berada dalam trend bearish kuat. Kokohnya sentiment negatif muncul karena para pelaku pasar khawatir bahwa permintaan global akan mengalami penurunan. Sehingga untuk kontrak perdagangan September 2015, harga kopi robusta bergerak naik dan ditutup pada level US\$ 1.704 per ton.